



Analisis Perilaku Siswa Kelas XII Ph (Perhotelan) dan Tata Boga Selama Mengikuti Pelajaran Bahasa Inggris disekolah SMKS Praja Pandawa Bangli

Ni Wayan Pebriyanti

Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

I Putu Oka Suardana

Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

Korespondensi penulis: pebriyanti22022002@gmail.com

***Abstract.** This research was conducted to analyze student behavior in participating in the English learning process at school. This research uses qualitative descriptive techniques. The object of this research was 40 students in class XII of Hospitality and Culinary Management at Praja Pandawa Bangli Vocational High School. Data was collected through a system of observation, questionnaires and direct student and teacher interviews. This data analysis was obtained from observations in the field regarding students' attitudes or behavior when participating in the learning process. This foreign language is one of the languages that they must learn as prospective tourism actors. English has now become a mandatory language for tourism vocational students. Apart from language skills, what we need to pay attention to is that behavior or attitude is what really underlies everything we do. We don't only teach education about student behavior at school, but the role of parents is the most important. We can teach attitude, but change is based on each individual, as educators we can only give direction and direct, in the process the individual has the main role.*

***Key words:** tourism, attitude, Vocational High School, language.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII Perhotelan dan Tata Boga SMK Praja Pandawa Bangli yang berjumlah 40 orang siswa. Data dikumpulkan melalui sistem observasi, kuisioner, dan wawancara siswa dan guru secara langsung. Analisis data ini diperoleh dari hasil observasi dilapangan mengenai bagaimana sikap atau perilaku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran tersebut. Bahasa asing ini merupakan salah satu bahasa yang wajib mereka pelajari sebagai bakal calon pelaku pariwisata. Bahasa Inggris kini telah menjadi bahasa wajib bagi siswa SMK pariwisata. Selain keterampilan berbahasa hal yang perlu diperhatikan adalah perilaku atau attitude adalah yang paling mendasari segala hal yang kita lakukan. Pendidikan tentang tingkah laku siswa tidak hanya kita ajarkan di sekolah, namun peran orang tua yang paling utama. Attitude bisa kita ajarkan namun perubahan di dasari dari dalam diri masing-masing individu, sebagai tenaga pendidik hanya bisa memberi arahan serta mengarahkan, dalam prosesnya individu tersebutlah peran utamanya.

***Kata kunci:** pendidikan, attitude, bahasa, pariwisata, SMK.*

LATAR BELAKANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam Pasa 13 ditegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab”(Klaten et al., 2020). Memasuki zaman globalisasi, hal yang sangat penting dipersiapkan untuk menghadapinya adalah dengan membentuk sumber daya manusianya menjadi lebih baik (Johan, 2014). Namun tidak hanya baik dalam hal pengetahuan dan teknologi, tapi juga baik dalam hal sikap (Adri et al., 2020). Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam peraturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global dan hak itu, negara maju sekalipun selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti-hentinya (Theodoridis & Kraemer, n.d.). Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat (Theodoridis & Kraemer, n.d.).

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar. Perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk, antara lain subjek belajar tersebut menjadi kreatif. Kreatifitas dalam belajar ditandai dengan beberapa ciri seperti berfikir, terbuka dan bersikap spontan, ingin tahu dan mandiri(Santosa, 2018).

Karakter adalah ciri khas perilaku seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter merupakan hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Karakter yang melekat pada siswa tentu dipengaruhi oleh interaksi antara siswa satu dan lainnya, antara siswa dan guru, antara siswa dan lingkungan sekolah(Eka Viandari, 2021). Pendidikan karakter merupakan hal yang sudah tertanam didalam diri siswa. Namun, karakter seseorang bias dikembangkan dengan adanya pembiasaan. Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang ada sangat penting untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan karakter(Mu'in, 2019). Perilaku jaman sekarang merupakan hal yang menjadi sorotan publik. Karena perilaku adalah cerminan dari diri orang tersebut. Perilaku seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal orang tersebut. Faktor internal yaitu dari dalam dirinya, bisa berupa perilaku atau sikap yang memang sejak ia kecil sudah seperti itu. Sedangkan faktor eksternal bisa bersumber dari lingkungannya, baik lingkungan tinggalnya maupun lingkungan sekolahnya.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan terhadap pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dapat dimulai dari analisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi kualitas proses proses pembelajaran. Kualitas pendidikan sangat bergantung kepada kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan

belajar siswa secara mandiri (Busrial, 2022). Jaman sekarang banyak terjadi kasus dimana siswa tidak menghargai guru yang mengajarnya. Banyak siswa yang berperilaku seakan ia lebih tinggi dari gurunya. Hal ini jika terus terjadi akan menjadi sumber kekacauan di sekolah, khususnya di kelas ketika siswa belajar. Hal ini bukan saja bersumber dari dalam diri siswa namun juga guru yang mengajar kurang tegas. Beda halnya tegas dan galak. Jika guru galak ia akan marah-marah tak jelas kepada siswa, sedangkan guru yang tegas ia akan memberi arahan kepada siswa mana saat bercanda dan mana saat serius. Apabila hal tersebut tidak segera ditangani maka kualitas pendidikan akan menjadi sangat rendah.

Kini pemerintah telah menerjunkan inovasi kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai pendamping dan mengarahkan siswa. Cara belajar yang tepat untuk visual Belajar dari gambar maupun video belajar yang menarik Membaca buku yang tidak hanya tulisan saja tetapi juga memiliki ilustrasi Saat belajar bisa sambil lakukan doodling supaya lebih fokus Gunakan spidol warna-warni saat membuat catatan Membuat mind mapping untuk memudahkan belajar. Dengan adanya kurikulum ini para guru akan terbantu, selain tugas guru lebih ringan dengan adanya kurikulum ini akan membantu pembentukan karakter siswa. Semisal nya siswa yang dulunya pemalu jarang aktif dikelas , ia akan terdorong untuk belajar lebih menunjukkan dirinya. Selain itu untuk siswa yang memiliki perilaku cenderung negatif disini akan diimbangi dengan keharusan mereka menjadi siswa yang aktif dan mandiri. Kini siswa dituntut lebih banyak mengeluarkan ide-ide kreatif. Menjadi siswa yang inovatif dan kreatif akan membantu mengubah sikap negatif menjadi positif. Walau harus melewati transisi waktu yang panjang tetapi hal ini akan membantu kita sebagai guru dalam mendidik siswa.

Perilaku siswa memang tidak bisa kita ubah secara drastis dan sempurna. Tetapi kita bisa meminimalisir menjadi persentase negatif terkecil agar siswa bisa berperilaku positif. Waalaupun tidak 100% tetapi siswa akan merasakan perubahan atas dirinya sendiri. Hal itu pasti terjadi pada diri siswa yang memang dasarnya memiliki kepribadian atau perilaku yang bbaik namun menjadi negatif karena pengaruh luar dirinya.

KAJIAN TEORI

1. Definisi belajar

- Belajar secara umum didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain.

- Belajar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (Zakky, 2020)
- Definisi belajar menurut Hilgarde dan Bower (1975), belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons bawaan, pematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.
- Pengertian belajar menurut Menurut Slameto (2003) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- Definisi belajar menurut Menurut Skinner (1985), merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif atau hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku yang bersifat progresif.
- Menurut Snelbecker, belajar adalah proses yang harus mencakup tingkah laku dari tingkat yang paling sederhana sampai yang kompleks dimana proses perubahan tersebut harus bisa dikontrol sendiri atau dikontrol oleh faktor-faktor eksternal.

2. Definisi Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Pengertian pembelajaran menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara. Tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (Zakky, 2020). Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Irma Levanogastrell, 2020). Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik (Baxter et al., 2008).

3. Definisi Sikap dan Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. (Baxter et al., 2008) Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Sikap atau attitude adalah suatu kemampuan individu berupa perasaan, kecenderungan atau reaksi terhadap suatu objek atau kejadian, sehingga memunculkan perilaku tertentu terhadap objek atau kejadian dengan cara-cara tertentu pula. Attitude pada individu relatif konsisten terhadap suatu objek atau kejadian yang terdiri dari aspek keyakinan dan evaluasi atribut. Sikap juga diartikan sebagai suatu tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Pengertian sikap menurut para ahli;

- Jalaluddin Rakhmat (1992 : 39) sikap memiliki daya penolong atau motivasi yang bisa dianggap sesuai ataupun tepat. Sikap bukan hanya sekedar rekaman dari kejadian yang sudah dilewati atau sudah berlalu. Tetapi, sikap bisa menentukan apakah orang harus berpihak pada suatu hal ataupun menjadi seseorang yang memiliki sisi minus atau plus dalam diri, selain itu sikap menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, serta lebih sering mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, dan apa yang harus mereka hindari atau tidak disukai.

- La Pierre (dalam Azwar, 2003) sikap adalah suatu pola atau perilaku tendensi ataupun kesiapan untuk seseorang agar bisa menyesuaikan diri atau mungkin disebut sebagai adaptasi. Dimana adaptasi itu bisa dilakukan dengan cara rumit ataupun sederhana. Sikap juga bentuk respon dari stimulan sosial yang sudah terkondisikan.

- Syamsudin (1997:10) Pengertian sikap yang dikemukakan menurut Syamsudin (1997: 10) adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya

dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merepon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. (Tiffany, 2023)

Dari beberapa pengertian menurut para ahli tersebut, dapat kita tarik benang merahnya bahwa sikap itu termasuk pola tingkah laku seseorang yang mencerminkan diri orang tersebut terhadap lingkungannya. Sikap ini bisa menyatakan ekspresi kita dalam menilai suatu hal misalnya, suka tidak suka, mau tidak mau, dan lain sebagainya yang dapat dilihat langsung oleh orang lain.

4. Contoh perilaku yang baik saat mengikuti kelas Bahasa Inggris

- Mengikuti proses pembelajaran dengan tertib
- Aktif bertanya ketika ada hal yang belum dimengerti atau kurang di mengerti. Karena ini kelas bahasa asing maka kemungkinan banyak pertanyaan akan muncul karena siswa masih baru mengenal bahasa tersebut.
- Menghargai guru sebagai pengajar dikelas
- Mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru
- Melakukan apa yang diperintahkan oleh guru dalam konteks pendidikan. Seperti halnya ketika guru mengajarkan kita praktek bagaimana pengucapan sebuah kata dalam bahasa inggris. Lakukan hal tersebut karena ketika kita belajar suatu bahasa tanpa melakukan komunikasi langsung maka hal itu akan percuma.
- Memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang apa itu Bahasa Inggris, bagaimana kita mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris, kapan kita menggunakan Bahasa Inggris itu, mengapa Bahasa Inggris kini penting dan lain sebagainya.

Jadi sebagai siswa ketika ingin belajar tentang bahasa asing, kita harus berani mencoba, mencoba bertanya kepada orang yang lebih mengerti, mencoba untuk memperagakan atau mengucapkan dalam sebuah kata atau kalimat agar kita terbiasa dengan kosakata asing tersebut.

5. Contoh perilaku menyimpang saat proses pembelajaran

- Tidak memperhatikan penjelasan guru dan ketika ditanya tidak paham apa-apa
- Mengobrol ketika ada orang yang berbicara didepan
- Melakukan kegiatan diluar konteks belajar dan mengganggu jalan proses pembelajaran
- Tidur saat jam belajar
- Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hanya sekedar membuat
- Dsb.

6. Cara menanggulangi perilaku negatif siswa ketika belajar

- Memberikan pemahaman bahwa saat belajar kita perlu fokus namun tetap santai dalam pemahaman tidak perlu tegang karena dalam proses belajar pasti akan ada kesalahan yang datang, dan nantinya kita akan mencari pemecahan dari kesalahan tersebut.
- Guru melakukan pendekatan khusus terhadap siswa yang mempunyai perilaku negatif.
- Guru tidak akan pernah bosan memberikan nasihat dan motivasi sebagai dorongan siswa agar mempunyai perilaku yang baik.
- Guru memberikan teguran dan peringatan secara langsung maupun tertulis.
- Guru memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik.
- Guru melakukan kerja sama atau pendekatan terhadap orang tua siswa

7. Cara belajar yang tepat untuk visual

- Belajar dari gambar maupun video belajar yang menarik
- Membaca buku yang tidak hanya tulisan saja tetapi juga memiliki ilustrasi
- Saat belajar bisa sambil lakukan doodling supaya lebih fokus
- Membuat mind mapping untuk memudahkan belajar(*Kenali-3-Gaya-Belajar-Dan-Karakteristiknya-Kamu-Termasuk-Yang-Mana*, n.d.)

Karena ini konteks dalam kelas Bahasa Inggris, kita sebagai guru harus bisa mengenalkan bahasa ini secara benar dan tepat. Karena terkadang sebuah bahasa asing dengan suatu penulisan tertentu namun ketika kita mengucapkan dengan pelafalan yang berbeda. Sering terjadi siswa bingung dengan cara pelafalan sebuah kata, karena tulisan dan ucapannya berbeda. Kita harus bisa mencari trik atau cara mengajar siswa agar siswa mudah mengerti dan tau cara mengucapkan serta menulis yang benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dimaksudkan dengan tujuan menggambarkan kejadian-kejadian yang ada atau kejadian yang sedang kita teliti. Pengertian metode penelitian deskriptif menurut beberapa ahli;

- Punaji (2010), Penelitian deskriptif adalah suatu metode riset yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat.
- Nazir (1988), Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, set kondisi, sistem pemikiran, suatu objek, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

- Arikunto (2019), Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari gambaran atau hasil dari suatu peristiwa, situasi, perilaku, subjek, atau fenomena pada masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang apa, kapan, siapa, di mana, dan bagaimana berkaitan dengan suatu permasalahan yang diteliti (Saalma, 2023). Sedangkan penelitian kualitatif yaitu penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Lexy J. Moleong (2005:6) mengungkapkan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alam.

Kali ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, kuisioner, serta dokumentasi. Penelitian ini untuk menganalisis sikap atau tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XII Ph(Perhotelan) dan Tata Boga SMK Praja Pandawa Bangli dengan jumlah 40 orang siswa gabungan kedua kelas tersebut. Memberikan kelas Bahasa Inggris merupakan hal yang umum dijamin sekarang. Karena Bahasa Inggris kini merupakan bahasa pasar di dunia kerja dan juga pendidikan. Untuk lebih spesifiknya, Bahasa Inggris yang kita ajarkan ke siswa lebih mengarah ke dunia kerja mereka yaitu pariwisata. Karena mereka merupakan bakal pekerja industri pariwisata, jadi mereka harus tahu basic English agar mereka dapat berkomunikasi dengan tamu asing nantinya. Namun kembali lagi pada diri siswa ketika mengikuti pembelajaran bahasa asing ini. Keberhasilan mereka mencakup beberapa faktor yaitu; kemauan atau keinginan dan ketekunan. Untuk melihat hal tersebut kita bisa melakukan langkah di bawah ini untuk mengetahui apakah mereka memiliki kriteria tersebut;

1. Wawancara

Teknik ini peneliti langsung aplikasikan ke siswa saat mengajar di kelas. Untuk mengetahui seberapa minat mereka terhadap Bahasa Inggris agar nantinya bisa menyiasati

proses pembelajaran hingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu kita juga bisa mengajukan wawancara kepada guru yang mengajar mereka tentang bahasa tersebut agar kita tahu bagaimana siswa di dalam kelas ketika mendapat jam pelajaran bahasa inggris, apakah situasi saat itu kondusif atau kurang tertib.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur. Melalui kuisisioner kita dapat mengetahui keadaan atau data pribadi seseorang, pengalaman, pengetahuan, dan lain sebagainya yang kita peroleh dari responden (Melisa, 2022). Kita bisa menggunakan teknik ini sebagai survei, seberapa minat siswa terhadap pembelajaran bahasa inggris. Karena minat seseorang terhadap akan mempengaruhi tingkah laku mereka. Ketika siswa tidak berminat pada suatu hal maka mereka akan bertingkah atau bersikap cuek, tidak akan mau memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan mereka.

3. Observasi

Kita menggunakan teknik observasi dengan melihat langsung keseharian siswa di kelas. Bagaimana tingkah laku atau sikap mereka di kelas. Sejauh mana pengetahuan mereka tentang bahasa inggris. Dengan teknik ini kita bisa menilai langsung keseharian mereka sesuai dengan kenyataan yang ada.

4. Dokumentasi

Kita bisa melihat kemampuan siswa dengan melihat hasil ujian akhir mereka yang berupa lembar jawaban. Karena di sekolah ini masih menggunakan ujian dengan jawaban essay jadi masih menulis penjelasan, dari cara penulisan jawaban serta jawaban itu sendiri kita bisa menilai siswa tersebut. Kadang terjadi siswa menyontek akan terjadi kesalahan-kesalahan saat menulis jawabannya. Walaupun maksudnya benar tetapi karena mereka salah melihat maka disana akan terjadi kesalahan. Dari sana kita bisa menilai perilaku siswa tersebut.

Data yang telah terkumpul dari teknik yang telah dilakukan, akan dianalisis lebih dalam sehingga nantinya mendapat hasil yang akurat. Dari hasil analisis tersebut kita akan tahu hasil bagaimana penilaian tingkah laku mereka serta pengetahuan mereka tentang bahasa inggris mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan melalui proses pembelajaran di kelas, bukan semata hanya untuk mencari pengetahuan di bidang akademik saja. Namun pembelajaran ini pula akan mengacu pada pendidikan karakter mereka termasuk ke perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran

maupun diluar jam pembelajaran . Hasil pengumpulan data ini tentang pengetahuan dan juga perilaku mereka di kelas maupun di sekolah.

1. **HASIL**

- **Hasil wawancara**

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa dari 100% siswa, 50% siswa suka belajar bahasa inggris, 45% siswa tidak suka belajar bahasa inggris dan 5% siswa hanya sekedar suka saja. Dari persentase minat belajar siswa suka dan tidak suka hampir seimbang. Bisa di gambarkan situasi kelas ketika banyak dari siswa tersebut tidak suka belajar saat itu, mungkin saja akan terjadi kekacauan di kelas tersebut. Jika dilihat dari aspek siswa yang suka belajar mereka pasti bersungguh-sungguh saat belajar. Namun dari aspek siswa yang tidak suka pelajaran tersebut mereka akan mengganggu siswa yang sudah bersungguh-sungguh. Menurut pengalaman yang biasanya terjadi apabila siswa tidak menyukai suatu pembelajaran mereka akan bertingkah kurang sopan di kelas, entah itu mengganggu temannya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mau melakukan praktek, tidak mendengarkan guru yang mengajar dan lain sebagainya.

- **Hasil obeservasi**

Dari data yang diperoleh setelah melakukan observasi langsung di kelas, diperoleh bahwa banyak siswa yang di dalam kelas tidak dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya termasuk minat belajar mereka. Banyak siswa yang memiliki minat belajar bahasa inggris sangat rendah. Dari ungkapan yang mereka berikan, mereka tidak berminat karena bagi mereka belajar bahasa inggris itu sulit, belajar bahasa inggris itu tidak menyenangkan dan belajar bahasa inggris tidak penting bagi mereka. Perilaku siswa yang tidak suka dengan kelas bahasa inggris mereka akan hanya duduk dan mendengarkan serta mengerjakan tugas yang diberikan, tanpa ada timbal balik dengan keaktifan di kelas. Mereka jarang untuk melakukan praktek, mengangkat tangan untuk menjawab hingga gurulah yang harus menunjuk mereka baru mereka mau menjawab atau memberi pendapat. Besa halnya dengan siswa yang memang berminat belajar belajar bahasa inggris, mereka sangat aktif di kelas, selalu ingin praktek agar mereka cepat bisa. Mereka termotivasi “aku harus bisa supaya nanti bisa mencari kerja yang layak” ujar beberapa siswa yang memang ingin mendapat pekerjaan yang layak jaman sekarang.

- **Hasil kuisioner**

Menurut kuisioner yang telah dilakukan kepada seluruh siswa yang berjumlah 40 orang, kita peroleh hasil bahwa 65% siswa yang tidak menyukai pelajaran bahasa inggris, 10 % siswa sedang-sedang, dan 25% siawa suka belajar Bahasa Inggris. Dari peresentase tersebut bisa kita

lihat siswa yang tidak suka lebih mendominasi daripada siswa yang suka. Terkadang hal ini akan menjadi pengaruh perilaku siswa ketika belajar di kelas. Karena yang tidak suka terkadang akan mengganggu siswa yang suka. Akan hadir sikap atau tingkah lau negatif apabila hal tersebut tidak segera ditindak lanjuti.

- **Hasil dokumentasi**

Data diperoleh dari hasil lembar kerja siswa saat ujian akhir semester I, banyak siswa yang memiliki nilai yang sama dan dengan jawaban yang sama pula. Namun ada hal yang menjadi perhatian yaitu kesalahan-kesalahan penulisan jawaban mereka. Pada beberapa kasus, jawabannya sama tetapi ada siswa yang penulisan katanya salah. Dari sana guru bisa menilai bahwa ada kerjasama saat ujian berlangsung akan tetapi ada pula kesalahan saat itu. Ada perkiraan salik contek saat ujian, namun yang mencontek kurang teliti sehingga ia menulis dengan salah jawaban temannya. Dari sana kita bisa melihat dan mengevaluasi perilaku dan pengetahuan siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku yang kurang baik ketika mengikuti kelas bahasa inggris karena mereka kurang berminat, dan hampir tidak suka dengan pelajaran bahasa inggris. Yang mereka pikirkan adalah bahasa inggris itu sulit dimengerti, tanpa mereka berusaha untuk belajar mengertikannya. Rendahnya minat belajar siswa tentang belajar bahasa inggris sangat perlu di pantau dan perlu di tindak lanjuti. Dalam proses belajar siswa yang tidak suka pelajaran bahasa inggris kaddang akan membuat suatu kekacauan walaupun tidak terlihat mengganggu teman itu sudah termasuk dalam kategori tersebut. Dalam kasus ini guru sebagai pengajar harus bisa mengkondisikan situasi tersebut. Guru bisa mengubah sistem belajarnya menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa yyang tidak suka menjadi berminat untuk belajar. Untuk menekan peresentase perilaku siswa negatif kita sebagai guru bisa melakukan cara-cara dibawah ini, agar mereka termotivasi untuk menjadi yang lebih baik. Adapun cara-caranya;

- a. Memberikan arahan kepada siswa mana perilaku baik dan buruk di sekolah terutama di kelas.
- b. Berikan arahan bahwa belajar bahasa inggris sesungguhnya bukan hal yang sulit malah itu hal yang menyenangkan.
- c. Berikan mereka pengertian bahwa kini bahasa inggris mmerupakan jbahasa yang wajib mereka ketahui karena mereka adalah bakal calon pekerja industri pariwisata.
- d. Ajari mereka bahasa inggris dengan cara yang menyenangkan.

- e. Berikan mereka game-game kecil yang meningkatkan gairah belajarnya.
- f. Beri apresiasi atas pencapaiannya sebagai bukti kita menghargai prosesnya.
- g. Beritahu mereka bahwa nilai bukan cerminan karakter baik atau buruk jadi jangan mencari nilai dengan perilaku negatif.
- h. Beri motivasi siswa agar lebih giat belajar bukan untuk mencari pintar tetapi untuk bekalnya suatu saat nanti.

A. Kesimpulan dan Saran

Perilaku atau sikap pada dasarnya berasal dari diri orang tersebut. Namun terkadang lingkungan pun dapat membawa dampak kepada diri orang tersebut. Perilaku adalah cerminan orang yang terkait, kita bisa melihat perilaku orang tersebut dan memberi penilaian terhadapnya. Namun hal tersebut tidak serta merta menjadi dasar penilaian, kita juga harus melihat bagaimana yang sebenarnya. Dari penelitian yang dilakukan di SMKS Praja Pandawa Bangli telah diperoleh hasil bahwa, perilaku siswa saat belajar didasari dari minat siswa tersebut pada suatu mata pelajaran. Banyak siswa yang kurang bahkan tidak berminat dengan pelajaran bahasa Inggris membuat mereka melakukan tindakan yang kurang baik di kelas saat belajar maupun saat melakukan ujian. Namun hal itu bisa kita siasati dengan mengubah pemikiran mereka. Buat mereka mengubah mindset bahwa belajar bahasa Inggris sangat menyenangkan bila mereka menikmati setiap prosesnya. Berikan mereka pengertian bahwa bahasa Inggris mereka sangat perlukan di atas skill yang mereka miliki. Beri pemahaman bahwa sebagai bakal pelaku pariwisata mereka dituntut untuk mampu menguasai bahasa Inggris ini, walaupun tidak sempurna setidaknya mereka mengenal dasar-dasar komunikasi dengan tamu asing.

Saran dari penulis, penulis menyarankan agar siswa lebih dituntun agar nantinya mereka bisa mendapat pengetahuan yang nantinya akan membantu mereka dalam memperoleh pekerjaan, maupun hal lainnya selepas mereka lulus dari SMK. Dan bukan itu saja dengan pengetahuan yang mereka miliki nantinya akan membantu mereka di segala hal baik itu yang berhubungan dengan pengetahuan teori maupun praktiknya.

B. Ucapan Terimakasih

Di dalam artikel ini penulis telah banyak memperoleh petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak, mulai dari proses perencanaan hingga artikel ini selesai. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. I Wayan Numertayasa, S.Pd.,M.Pd selaku Rektor Kampus ITP Markandeya Bali

2. Panitia PPL 2023 , atas kesempatan yang diberikan kepada penulis dapat mengikuti Program Pengalaman Lapangan di Tahun 2023 sehingga penulis berkesempatan menulis sebuah artikel mengenai proses pembelajaran di SMK.
3. I Putu Oka Suardana selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu membimbing penulis selama proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, J., Ambiyar, A., Refdinal, R., Giatman, M., & Azman, A. (2020). PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAK MULIA PADA PERUBAHAN TINGKAH LAKU SISWA. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 170. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845>
- Baxter, R., Hastings, N., Law, A., & Glass, E. J. . (2008). Pengertian Proses Pembelajaran Pembelajaran. *Animal Genetics*, 39(5), 561–563. <https://eprints.uny.ac.id/8120/3/BAB2-06208241034.pdf>
- Busrial, B. (2022). Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle). *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.130>
- Eka Viandari. (2021). Karakter Siswa yang Wajib Dipahami Oleh Guru. In *Academia.Edu/*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/karakter-siswa/>
- Irma Levanogastrell. (2020). *Pengertian Proses Pembelajaran. kenali-3-gaya-belajar-dan-karakteristiknya-kamu-termasuk-yang-mana*. (n.d.).
- Klaten, S., Tengah Mulyati, J., Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten. *Jawa Tengah. Cendekia*, 14(2), 183–195. <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.641>
- Melisa. (2022). Pengertian Kuesioner, Tujuan, Fungsi, Jenis-Jenis dan Syaratnya. In *Sumberpengertian.id*. <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-kuesioner>
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis*.
- Saalma. (2023). Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh. In *Penerbitdeepublish.Com*.
- Santosa, R. B. (2018). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 87. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3089>
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- Tiffany. (2023). 8 Pengertian Sikap Menurut Para Ahli. In *Dosenpsikologi*. <https://dosenpsikologi.com/pengertian-sikap-menurut-para-ahli>
- Zakky. (2020). Pengertian Belajar Menurut Para Ahli dan Secara Umum. In *Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum* (pp. 1–8). <https://www.zonareferensi.com>

- Adri, J., Ambiyar, A., Refdinal, R., Giatman, M., & Azman, A. (2020). PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAK MULIA PADA PERUBAHAN TINGKAH LAKU SISWA. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 170. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845>
- Baxter, R., Hastings, N., Law, A., & Glass, E. J. . (2008). Pengertian Proses Pembelajaran Pembelajaran. *Animal Genetics*, 39(5), 561–563. <https://eprints.uny.ac.id/8120/3/BAB2-06208241034.pdf>
- Busrial, B. (2022). Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle). *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.130>
- Eka Viandari. (2021). Karakter Siswa yang Wajib Dipahami Oleh Guru. In *Academia.Edu/*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/karakter-siswa/>
- Irma Levanogastrell. (2020). *Pengertian Proses Pembelajaran. kenali-3-gaya-belajar-dan-karakteristiknya-kamu-termasuk-yang-mana*. (n.d.).
- Klaten, S., Tengah Mulyati, J., Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten. *Jawa Tengah. Cendekia*, 14(2), 183–195. <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.641>
- Melisa. (2022). Pengertian Kuesioner, Tujuan, Fungsi, Jenis-Jenis dan Syaratnya. In *Sumberpengertian.id*. <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-kuesioner>
- Mu'in, F. (2019). *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis*.
- Saalma. (2023). Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh. In *Penerbitdepublish.Com*.
- Santosa, R. B. (2018). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 87. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3089>
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- Tiffany. (2023). 8 Pengertian Sikap Menurut Para Ahli. In *Dosenpsikologi*. <https://dosenpsikologi.com/pengertian-sikap-menurut-para-ahli>
- Zakky. (2020). Pengertian Belajar Menurut Para Ahli dan Secara Umum. In *Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum* (pp. 1–8). <https://www.zonareferensi.com>